

SKRIPSI MONOR

**SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RIAU
CABANG TALUK KUANTAN**

**Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik
Dan Memperoleh Gelar Ahli Madya**



OLEH:

**BADRI YUSALLI
00674005008**

PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Taluk Kuantan

***Oleh:
Badri Yusalli***

Bank adalah lembaga keuangan yang merupakan tempat masyarakat menyimpan dan semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uang akan dapat diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat maka usaha bank salah satunya yaitu memberikan kredit baik berupa uang maupun valuta asing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bank Riau Cabang Taluk Kuantan melakukan pemberian kredit.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (credre) yang berarti kepercayaan (Trurh/Faith. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak meminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Prosedur pemberian kredit dimulai dari pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit diakhiri dengan penarikan dana. Sedangkan prinsip pemberian kredit yaitu: character, capacity, capital, collateral, dan condition.

Adapun jenis kredit adalah: dilihat dari sudut tujuannya yaitu kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit perdagangan, sedangkan dilihat dari sudut kegunaannya yaitu terdiri dari kredit eksploitasi dan kredit investasi

Dari hasil penelitian di Bank Riau Cabang Taluk Kuantan bahwa sistem pemberian kredit yang dilakukan pada Bank Riau tersebut belum bekerja secara efektif dan efisien dilihat dari kredit bermasalah yang terjadi di Bank Riau Cabang Taluk Kuantan tersebut.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Laporan	4
D. Metode Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perusahaan.....	7
B. Struktur Organisasi Perusahaan	8
C. Aktivitas Perusahaan	18
BAB III TUJUAN TEORI DAN PRAKTEK	
A. Tinjauan Teori Dan Praktek	20
1. Pengertian Sistem.....	20
2. Pengertian Akuntansi	20
3. Pengertian Sistem Akuntansi	21

4. Pengertian Kredit	21
5. Unsur-Unsur Kredit.....	23
6. Fungsi Kredit.....	24
7. Jenis-Jenis Kredit	28
8. Tujuan Pemberian Kredit	29
9. Prosedur Pemberian Kredit	30
10. Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	33
B. Tinjauan Praktek	34
1. Jenis Kredit	34
2. Syarat-Syarat Pemberian Kredit.....	38
3. Prosedur Pemberian Kredit	38
4. Kredit Bermasalah.....	40
5. Pencatatan Akuntansi Pemberian Kredit.....	43

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam memacu perkembangan kegiatan perekonomian Indonesia, fungsi dan peranan perbankan dewasa ini semakin menduduki tempat penting, hal ini disebabkan oleh karena perbankan merupakan penopang hampir seluruh program dan kegiatan pembangunan ekonomi baik dibidang industri, perdagangan dan dunia usaha maupun jasa-jasa lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang merupakan tempat masyarakat menyimpan dan semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uang akan dapat diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat maka usaha bank salah satunya meliputi yaitu memberikan kredit baik berupa uang maupun valuta asing.

Bank pemerintah maupun bank swasta telah mengeluarkan tangan untuk lebih dekat kepada masyarakat untuk membantu usahanya, terutama pada pengusaha kecil dan menengah dalam bentuk kredit. Kredit adalah sebagai suatu persetujuan perjanjian pinjam meminjam uang (barang/jasa) antara seseorang atau badan hukum dengan pihak lain yang dana pembayarannya dilakukan pada waktu yang akan datang. Kredit dalam arti ekonomi adalah semacam pemberian modal untuk melancarkan usaha atau untuk mengembangkan usaha para pengusaha/perusahaan. Dengan banyaknya bank memberikan bantuan modal akan sangat mendukung perkembangan dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi. Jadi

keberadaan bisnis perbankan sangat memberi arti penting dalam penunjang perekonomian melalui pemberian kredit kepada masyarakat/ pengusaha ekonomi lemah.

Salah satu kewajiban utama bank yang dirasakan oleh setiap bank adalah melayani kebutuhan oleh nasabah dan masyarakat, dan bank-bank mengartikan fungsi kredit dalam berbagai bentuk pinjaman dan investasi untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dalam usaha mengatasi kelesuan ekonomi maka pemerintah menempuh kebijakan untuk mendorong bank-bank akan dapat mengelola likuiditasnya dengan lebih efisien guna lebih mampu menyediakan dan lebih besar bagi pemberian pinjaman upaya untuk meningkatkan kegiatan usaha golongan lemah terus dilakukan dengan melalui penyeragaman persyaratan kredit.

Bank hanya boleh memberikan pinjaman kepada nasabah yang benar-benar dapat mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari suatu kredit didapatkan dua faktor yang dapat memperoleh keuntungan bagi bank. Adapun faktor tersebut adalah faktor kemampuan dan keamanan. Keamanan yang dimaksud adalah bahwa prestasi yang dalam bentuk uang, barang dan jasa terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan menjadi kenyataan. Keuntungan yang diperoleh tersebut dalam bentuk bunga yang diterima dan diharapkan dalam pemberian kredit tersebut juga dapat mengembangkan aktivitas usaha dari kalangan usaha.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit berbagai masalah akan muncul diantaranya tujuan pemberian kredit, cara pemberian kredit, jangka waktu pemberian kredit, besarnya jumlah kredit dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Kegiatan pemberian kredit ini merupakan usaha yang didasarkan pada kepercayaan dan banyak menanggung resiko. Oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara profesional dengan dibantu pengawasan internal yang ketat.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas pemerintah harus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keuangan. Pembinaan ini dimaksudkan agar pengelolaannya menjadi lebih baik, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah ini bertujuan untuk menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dampaknya sangat merugikan bagi negara maupun terhadap kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan pandangan penulis, Bank Riau Cabang Taluk Kuantan telah dapat berkembang sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu pengusaha-pengusaha kecil dalam mewujudkan usaha-usahanya. Karena hingga saat ini masih membutuhkan bank untuk meningkatkan usahanya begitu juga sebaliknya pihak bank memerlukan masyarakat untuk dapat memperoleh dana yang akan digunakan sebagai modal untuk menjalankan usahanya sehingga keberadaan Bank Riau Cabang Taluk Kuantan sebagai lembaga keuangan sangat berarti dan bermanfaat pada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan peninjauan langsung masalah pemberian kredit pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan dan menyajikan dalam laporan praktek kerja

lapangan dengan judul: **“Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Taluk Kuantan”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut; “Apakah Sistem Pemberian Kredit Pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan Telah Bekerja Secara Efektif dan Efisien”

C. TUJUAN DAN MANFAAT LAPORAN

Tujuan penulisan laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Bank Riau Cabang Taluk Kuantan melakukan pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui apakah pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Riau Cabang Taluk Kuantan dilaksanakan secara wajar.

Kegunaan penulisan ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai sistem pemberian kredit.
2. Bagi bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan usahanya.
3. Sebagai referensi bagi pihak lain untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

D. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Riau Cabang Taluk Kuantan Jl. Jendral Soedirman Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 sampai dengan 31 Maret 2010

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

a. Data Primer

Adalah data yang berkenaan langsung dengan masalah yang telah dirumuskan di atas.

b. Data Sekunder

Adalah data pendukung untuk memperkuat kebenaran data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Adalah pengamatan secara langsung di Bank Riau Cabang Taluk Kuantan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Adalah tanya jawab kepada nara sumber di Bank Riau Cabang Taluk Kuantan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan laporan ini penulis membaginya menjadi empat bab yang terdiri dari:

BAB I : Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan laporan dan metode pengumpulan dan serta sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah berdirinya dan perkembangan bank, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB III : Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis dalam laporan penelitian yaitu pengertian sistem, pengertian akuntansi, pengertian sistem akuntansi, pengertian kredit, fungsi kredit, jenis kredit, unsur-unsur kredit, tujuan pemberian kredit, proses pemberian kredit, sistem pengendalian intern, sedangkan pada tinjauan praktek penulisan akan membahas tentang jenis kredit yang ada pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan, syarat pemberian kredit, prosedur pemberian kredit, kredit bermasalah dan pencatatan akuntansi pemberian kredit.

BAB IV : Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa kesimpulan dan diakhiri dengan berbagai saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. SEJARAH PERUSAHAAN

PT. Bank Riau Cabang Taluk Kuantan yang disingkat dengan nama PT. Bank Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. Baperi (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sultan Diantas No. 1 Tanggal 2 Agustus 1961 dan Izin Menteri keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 Tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk.1 Riau No. 52/IV. 1966 tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhir segala kegiatan PT. Baperi. Seluruh aktivitas dan pasiva PT. Baperi dilebur kedalam PD. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah.

Terhitung sejak tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status seabgai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan Bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Tingkat II Riau No. Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingakat I Riau No. 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1962.

Kemudian status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 jo. Peraturan Daerah

yang mengatur Perbankan milik Pemerintah Daerah (Berbadan Hukum PD) berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menegaskan bahwa bank dibagi dalam bentuk Bank Umum dan BPR.

Seiring dengan perkembangan kinerja usaha dan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif, saat ini pD Bank Pembangunan daerah Riau diubah status badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan Akta Notaris M. Dahad Umar, SH, No.36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Meteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan keputusan No. C-09851 HT 01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003 dan keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003, Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Riau dengan nama panggilan Bank Riau.

Sampai saat ini Bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 17 kantor cabang, 2 capem dan 4 kantor kas serta 1 payment point yang terbesar diseluruh Kabupaten dan Kecamatan di Provinsi Riau.

B. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi atau perusahaan, untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang. Untuk menggambarkan suatu tugas dan wewenang serta untuk mengefektifkan kegiatan operasional diperlukan struktur organisasi. Struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan.

Dalam pembangunan dan poengelolaan suatu perusahaan diperlukan struktur organisasi yang baik dan personal yang memadai. Kedua aspek manajemen ini akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh kelengkapan personil yang memadai baik dalam jumlah maupun kualifikasi diperlukan adanya rencana pengadaan tenaga kerja yang berkualitas.

Dari bentuk struktur organisasi perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan struktur organisasi ini dan staf Karena dalam menjalankan tugasnya terbagi dalam beberapa divisi yang masing-masingnya terdapat staf.

Adapun struktur organisasi pada Bank Riau Cabang Teluk Kuantan adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin Cabang

a. Garis besar pekerjaan

1. Bertugas memimpin atau membawahi secara keseluruhan visi-visi yang ada, dan sekaligus sebagai penanggungjawab cabang.
- b. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan aktivitas kantor cabang sejalan dengan kebijaksanaan dan pedoman yang digariskan kantor pusat.
- c. Memaksimalkan tingkat pelayanan dan profitabilitas dengan memastikan bahwa pegawai selalu memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah.

- d. Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan dan kerjasama dengan relasi serta nasabah.
- e. Mempedomani ketentuan dan peraturan (sesuai dengan bidang tugas unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

1. Memberikan pengarahan dan petunjuk kerja kepada staf dan pelaksanaan untuk memastikan bahwa semua unit bekerja secara efektif dan efisien serta selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
2. Meneliti dan memantau seluruh unit kerja untuk memastikan bahwa nasabah Bank dilayani secara baik dan bahwa pegawai-pegawai bekerja secara efektif dan efisien.
3. Menyiapkan target usaha jangka panjang, rencana kerja dan anggaran tahunan sejalan dengan kebijakan kantor pusat.
4. Meneliti laporan pendapatan dan biaya setiap bulan, triwulan dan tahunan dalam rangka pengendalian biaya.
5. Mengatur penempatan dan rotasi berkala terhadap pelaksanaan sesuai dengan volume pekerjaan agar semua transaksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
6. Mengarahkan para petugas yang diberikan wewenang mengoperasikan sistem untuk selalu memelihara dan menjaga kerahasiaan *password* yang menjadi tanggung jawabnya

7. Memantau pengelola dan administrasi kas daerah.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Pemimpin cabang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada direksi.
2. Sesuai dengan wewenangnya mewakili Bank dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya kantor cabang.
3. Dalam hal pemimpin cabang tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dan diambil oleh wakil pimpinan cabang.

2. Wakil Pimpinan Cabang

a. Garis besar pekerjaan

1. Membantu pimpinan cabang dalam mengelola kegiatan operasional.
2. Menerapkan sistem prosedur kantor cabang dan pedoman kantor pusat.

b. Tugas-tugas Pokok

1. Mengkoordinir penyusunan dan rencana kerja anggaran kantor cabang,
2. Menjaga dan meningkatkan mutu kerja melalui pelayanan yang prima.
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Wakil pimpinan cabang dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
2. Dalam hal pemimpin cabang tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dan diambil oleh wakil pimpinan cabang.

3. Pimpinan Seksi Pemasaran

a. Garis Besar Pekerjaan

1. Mencari nasabah dan memasarkan produk/ jasa bank serta memperluas peluang aktivitas usaha di daerah kerja kantor cabang.
2. Memasarkan, membuat aplikasi dan menganalisa permohonan kredit serta memantau rekening nasabah.
3. Mengelola atau menyelesaikan kredit bermasalah dan kredit hapus buku.
4. Mempedomani ketentuan dan peraturan yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

1. Memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan oleh Bank.
2. Menghimpun atau mengarahkan dana pihak ketiga.
3. Memasarkan kredit kepada calon nasabah.
4. Mengumpulkan data atau dokumen yang diperlukan.
5. Memantau pengelolaan dan administrasi kas daerah.

6. Melakukan analisis terhadap permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali fasilitas yang dimohon.
7. Memonitor perkembangan usaha nasabah khususnya yang berkaitan dengan penilaian kualitas fasilitas kredit nasabah yang bersangkutan.
8. Membuat atau menyusun dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Pimpinan seksi pemasaran dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
2. Dalam hal pemimpin seksi pemasaran tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh salah seorang pimpinan seksi yang ditunjuk oleh pimpinan cabang terkecuali auditor cabang.

4. Pimpinan Seksi Pelayanan Nasabah

a. Garis Besar Pekerjaan

1. Mengusahakan agar tercipta mutu pelayanan yang baik bagi nasabah, sehingga tercapai tingkat efisiensi dan efektivitas pekerjaan guna mencapai laba yang optimal.
2. Melakukan pengendalian kas atau liquiditas perangkat pengamannya guna menghindari berbagai macam resiko pengelolaan kas.
3. Mempedomani ketentuan dan peraturan (sesuai dengan tugas unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

1. Mengendalikan aktivitas pelayanan nasabah di *front office* dan mengupayakan pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien sesuai prosedur yang ditetapkan oleh kantor pusat
2. Memberikan pelayanan yang prima sehingga dapat membina, meningkatkan hubungan serta menarik minat nasabah agar lebih banyak mempergunakan produk dan jasa bank.
3. Mengusahakan kelengkapan dokumentasi dan menyetujui pembukuan rekening giro, tabungan dan deposito.
4. Melayani pembukuan rekening baru berikut kelengkapan administrasi dan dokumentasi serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
5. Menerbitkan surat keterangan bank atas permohonan nasabah.
6. Memantau rekening tidak aktif dan melakukan penutupan rekening tabungan.
7. Melayani semua jenis setoran dan penarikan tunai atau non tunai yang dilaksanakan oleh *teller*.
8. Mengambil keputusan untuk kasus-kasus bila terjadi perbedaan tanda tangan nasabah dengan kartu contoh tanda tangan atau data lain yang menyangkut nasabah.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Pimpinan seksi pelayanan nasabah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.

2. Dalam hal pemimpin seksi pelayanan nasabah tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh salah satu pimpinan cabang kecuali auditor cabang.

5. Pimpinan Seksi Operasional

a. Garis Besar Pekerjaan

1. Mengusahakan alat proses administrasi yang berkaitan dengan kredit, transaksi dalam negeri, *kliring* kepegawaian dan pengelolaan barang atau aktiva tetap dilaksanakan secara aman, efektif dan efisien
- b. Melaksanakan kegiatan pembukuan dan membuat laporan keuangan kantor cabang.
- c. Mempedomani ketentuan dari peraturan (sesuai dengan bidang unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang

b. Tugas-tugas Pokok

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan bersama-sama dengan wakil dipimpinan cabang.
2. Melakukan verifikasi data dan transaksi sebelum dilakukan proses lebih lanjut
3. Menagarahkan para pejabat atau petugas yang diberi wewenang mengoperasikan sistem untuk selalu memelihara dan menjaga kerahasiaan *password* dan sandi

4. Memelihara dan menjaga kelancaran komunikasi dengan nasabah dan Bank-bank koresponden
5. Mengawasi semua aktivitas dalam hubungan administrasi dan dokumentasi kredit.
6. Memberi saran atau pendapat pada pemimpin atau wakil pimpinan cabang dan seksi pemasaran mengenai permasalahan menyangkut perkreditan.
7. Membuat atau menyusun, mengevaluasi rencana kerja dan anggaran untuk kegiatan penghimpunan dana bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Pimpinan seksi operasional dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.
2. Dalam hal pemimpin seksi operasional tidak berada ditempat atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh salah satu seksi yang ditunjuk oleh pimpinan cabang, kecuali auditor cabang

6. Kontrol Interen

a. Garis Besar Pekerjaan

1. Membantu direksi dalam usaha terlaksananya internal kontrol atau pengawasan melekat terhadap pegawai dan aktivitas operasional sehingga tercapai tingkat efisiensi dan pada tahap berikutnya dapat memperkecil resiko kesalahan dan kegagalan kerja, baik dikantor

cabang maupun dikantor pusat.yang secara struktural menjadi tanggung jawab kantor cabang yaitu cabang pembantu, kantor kas dan kantor lainnya.

2. Mempedomani ketentuan dan peraturan (sesuai dalam bidang tugas unit kerja) yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang.

b. Tugas-tugas Pokok

1. Melakukan *cash opname* secara *insidentil*.
2. Melakukan penelitian atas transaksi atau *voucher* pembukuan dan *print out* data komputer atau pembukuan yang berupa jurnal harian, neraca, rekening-rekening perantara, persekot dan sejenisnya.
3. Meneliti kembali pemrosesan pemberian dan pengelolaan kredit atau jaminan bank (termasuk pengecekan kelengkapan dokumen).
4. Memantau hasil inventarisasi tahunan atas persediaan peralatan dan perabotan kantor.
5. Memonitor penyelesaian klaim asuransi sebagaimana mestinya.
6. Memantau rekening pinjaman yang mendapat fasilitas *overdraft*
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab

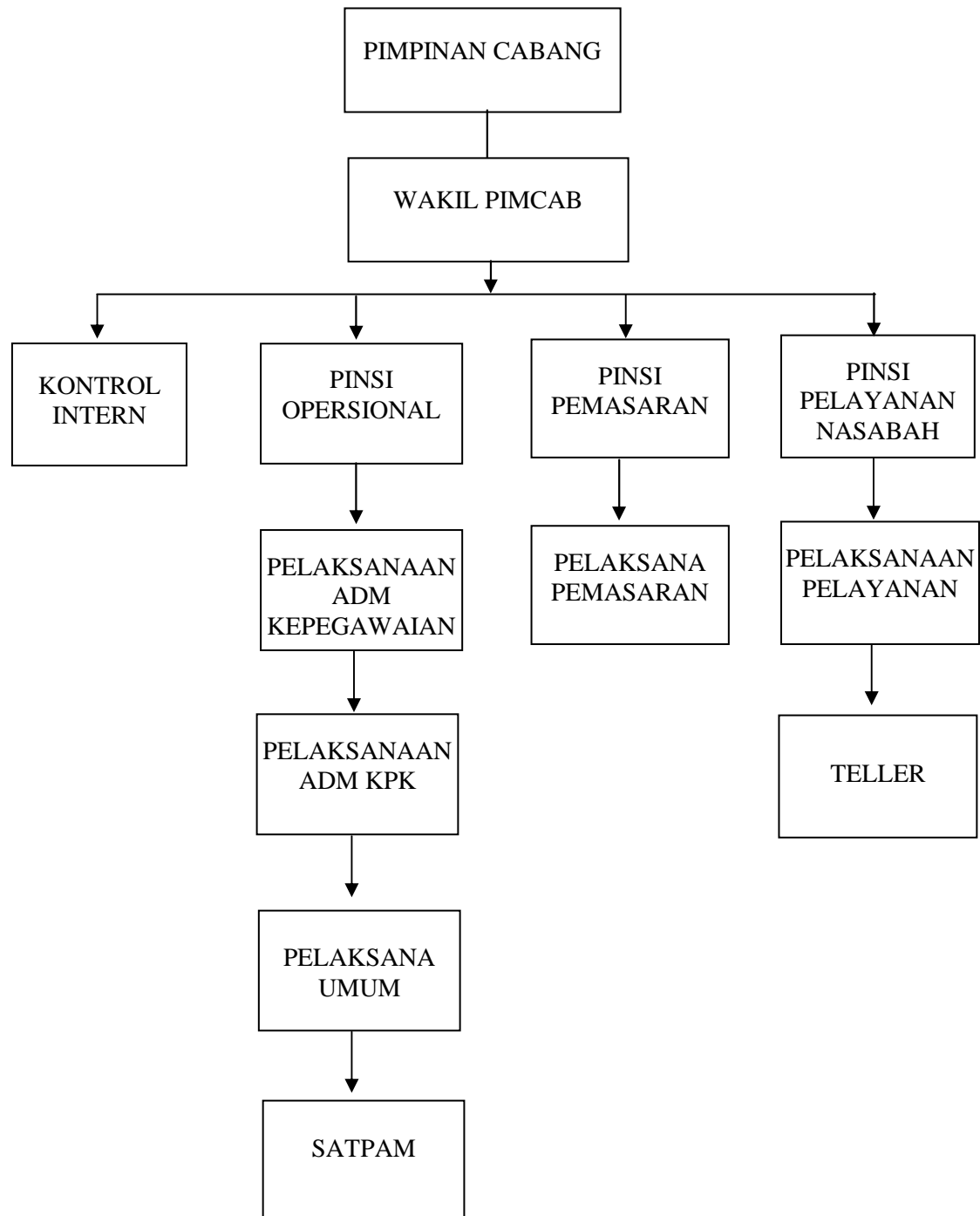
1. Pimpinan seksi pengawasan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pimpinan divisi pengawasan

2. Dalam hal pemimpin seksi pengawasan tidak berada ditempat, atau berhalangan melakukan tugasnya maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh pemimpin divisi pengawasan.

C. AKTIVITAS PERUSAHAAN

Bank Riau Cabang Teluk Kuantan merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan atau perbankan dan menjalankan usahanya sebagai bank umum. Adapun aktivitas usaha Bank Pembangunan Daerah Riau Cabang Teluk Kuantan adalah sebagai berikut :

1. Penghimpunan Dana
 - a. Giro
 - b. Deposito
 - c. Tabungan
 - d. Dana lainnya
2. Penggunaan Dana
 - a. Penyaluran kredit
 - b. Penempatan pada Bank lain
3. Aktivitas / Jasa Bank
 - a. Kiriman Uang
 - b. Inkaso
 - c. Kliring
 - d. Jaminan Bank / BG
 - e. Pembayaran pension, PAM, Telephone, Listrik dan lain-lain
 - f. Tarik tunai ATM

GAMBAR: 3.1 STRUKTUR ORGANISASI

Sumber: Bank Riau Cabang Taluk Kuantan

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Sistem

Dalam usaha untuk menciptakan suatu sistem akuntansi yang baik, maka pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengambil keputusan.

Menurut **Mulyadi (2001:2)** pengertian sistem pada dasarnya:

Sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu sistem dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dan diciptakan untuk menangani suatu hal yang bersama.

2. Pengertian Akuntansi

Menurut **Sadeli dan Siswanto (1999:4)** pengertian akuntansi adalah:

- a. Ditinjau dari sudut pemakai
Sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:
 - 1) Pembuat perencanaan yang efektif pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
 - 2) Pertanggungjawaban kepada investor, kreditur, dan sebagainya.
- b. Dari sudut proses kegiatan
Menurut AICPA (*American Institut of Certified Public Accountant*) akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan, menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat dilakukan analisis dan ditafsirkan hasilnya.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan:

- a. Akuntansi diselenggarakan dalam suatu organisasi (biasanya organisasi perusahaan). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah tentang organisasi.
- b. Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan.

3. Pengertian Sistem Akuntansi

Setelah diuraikan pengertian sistem dan pengertian akuntansi secara umum, maka berikut ini akan diuraikan tentang pengertian sistem akuntansi.

Menurut **Mulyadi (2001:3)** pengertian sistem akuntansi adalah:

Organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

4. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit sudah sangat populer.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kata kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerimaan kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup

memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.

Bila transaksi kredit terjadi, maka akan dapat kita lihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit kepada yang diberi kredit, sehingga yang memberi kredit menjadi yang berpiutang, sedangkan yang menerima kredit menjadi yang berutang.

Kredit juga merupakan kemampuan seseorang ataupun badan usaha untuk menggunakan uang, barang atau jasa yang diterimanya sehubungan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu tertentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan (2007:13) pengertian kredit adalah:

Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:2)** pengertian kredit adalah:

Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau keuntungan.

Sedangkan menurut **Thomas Suyatno, dkk (2007: 56)** yang dikutip dalam buku *Money and Banking* karangan Raymond P. Kent kredit adalah:

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

5. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dalam hal ini berarti bank baru akan memberikan kredit kepada nasabah apabila pihak bank telah betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut **Thomas Suyatno, dkk (2007:14)** unsur-unsur kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya,

karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan.

- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

Sedangkan menurut **Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2004:3)**

unsur-unsur kredit adalah:

- a) Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau badan demikian lazim disebut kreditur.
- b) Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini lazim disebut debitur.
- c) Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
- d) Adanya janji kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
- e) Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
- f) Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti di atas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko.
- g) Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit tidak berbunga)

6. Fungsi Kredit

Dalam kehidupan perekonomian yang modern, Bank memegang peran yang sangat penting. Oleh karena itu, organisasi-organisasi bank selalu diikutsertakan dalam menentukan kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lain. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya di bidang perekonomian.

Fungsi kredit dewasa ini pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2005:88)** fungsi kredit adalah:

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain)
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang.
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan.
- i. Meningkatkan *income* per capita (IPC) masyarakat.
- j. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan menurut **Muchdarsyah Sinungan (2000:211)** fungsi kredit adalah:

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang
- 2) Kredit meningkatkan daya guna (*utility*) suatu barang.
- 3) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi
- 5) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 6) Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 7) Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi Internasional.

Pada umumnya pemberian kredit oleh pihak Bank Riau Cabang Taluk Kuantan mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank Riau tersebut. Kredit yang disalurkan bersumber tersebut dari dana masyarakat yang tersimpan pada Bank Riau, maka resiko yang dihadapi pihak Bank Riau dapat di pengaruhi

pula. Untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahan Bank Riau, pihak Bank Riau diwajibkan membayar resiko dengan mengatur penyaluran kredit, maupun fasilitas lain sedemikian rupa sehingga pemberian kredit tidak hanya terpusat pada debitur atau kelompok-kelompok debitur tertentu.

Dari fungsi-fungsi kredit di atas kita dapat melihat bahwa Bank Riau mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian modern, khususnya dibidang moneter sehingga dapat menunjang pembangunan disegala bidang terutama bidang ekonomi.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawasan dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Menurut **Kasmir (2006:43)** aspek-aspek penilaian kesehatan bank adalah:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)
 Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Aspek Kualitas Aset (*Assets*)
 Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh Bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktivitas produktif yang diklasifikasikan terhadap aktivitas produktif.
3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)
 Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola Bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.
4. Aspek *Earning*
 Menurut aspek digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.
5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)
 Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito.

Disamping dengan penilaian analisis *CAMEL*, kesehatan bank juga dipengaruhi hasil penilaian lainnya yaitu penilaian terhadap:

- 1) Ketentuan pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) dan pelaksanaan Kredit Ekspor.
- 2) Pelanggaran terhadap ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) atau sering disebut *Legal Lending Limit*.
- 3) Pelanggaran posisi *Devisa Netto*.

7. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Adapun jenis atau macam kredit yang sering kita temukan dewasa ini menurut **Kasmir (2004:76)** jenis-jenis kredit adalah:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi
 - b. Kredit modal kerja
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
- 3) Dilihat segi jangka waktu
 - a. Kredit dengan jaminan
 - b. Kredit jangka menengah
 - c. Kredit jangka panjang
- 4) Dilihat segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
 - b. Kredit tanpa jaminan
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian
 - b. Kredit peternakan
 - c. Kredit industri
 - d. Kredit pertambangan
 - e. Kredit pendidikan
 - f. Kredit profesi
 - g. Kredit perumahan
 - h. Dan sektor-sektor lainnya.

Sedangkan menurut **Thomas Suyatno, dkk (2007:25)** jenis-jenis kredit yaitu:

1. Kredit dilihat dari sudut tujuannya
Kredit ini terdiri atas:
 - a) Kredit konsumtif
 - b) Kredit produktif
 - c) Kredit perdagangan
Kredit perdagangan tersebut dapat terdiri atas:
 - 1) Kredit perdagangan dalam negeri
 - 2) Kredit perdagangan luar negeri
2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14/1967 tentang pokok perbankan, jenis-jenis kredit dilihat dari sudut jangka waktunya terdiri atas:
 - a) Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*)
Dilihat dari segi perusahaan kredit jangka pendek tersebut dapat berbentuk:
 - a) Kredit rekening Koran
 - b) Kredit penjualan (*Leveranciers credits*)
 - c) Kredit pembelian (*Afnemers credits*)
 - d) Kredit wesel
 - e) Kredit eksploitasi
 - b) Kredit jangka menengah (*Medium term load*)
 - c) Kredit jangka panjang (*Long term loan*)
3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya
 - a) Kredit tanpa jaminan (*Unsecured loan*)
 - b) Kredit dengan agunan (*Secured loan*)
4. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya
 - a. Kredit eksploitasi
 - b. Kredit investasi

8. Tujuan Pemberian Kredit

Dalam membahas tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Menurut **Veithzal Rivai dan Andrian Permata Veithzal (2006:6)** tujuan kredit yaitu:

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah.
2. *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan menurut **Malayu S.P Hasibuan (2005:88)** tujuan kredit yaitu:

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- 2) Memanfaatkan dan memproduksi dana-dana yang ada
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran
- 6) Menambah modal kerja perusahaan
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

9. Prosedur Pemberian Kredit

Untuk mempermudah calon debitur dalam pengurusan kredit, maka dalam penyaluran kredit kepada nasabah harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan, sehingga penanganan dilakukan secara seragam pada semua debitur, berikut ini dijelaskan secara sistematis prosedur pemberian kredit menurut **Kasmir (2002:124)** yaitu:

- 1) Pengajuan berkas-berkas
Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam bentuk proposal, yang berisikan: latar belakang perusahaan, masud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi photo copy akte notaris, tanda daftar perusahaan, NPWP, neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir dan photo copy sertifikat pinjaman.
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman
Untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas.
- 3) Wawancara awal
Untuk menyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang diinginkan bank.
- 4) *On the spot*
Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang dijadikan usaha atau jaminan.

- 5) Wawancara II
Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.
- 6) Keputusan kredit
Untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya.
- 7) Penanda tangan akad kredit/perjanjian lainnya
Merupakan kelanjutan akad kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian yang dianggap perlu.
- 8) Realisasi kredit
Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.
- 9) Penyaluran atau penarikan dana
Merupakan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit.

Dalam pemberian kredit pada nasabah, bank selalu dihadapkan resiko kredit. Untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi dan tindakan yang yang dapat merugikan salah satu pihak, maka pemohon kredit harus dinilai oleh bank atas dasar-dasar teknis yang dikenal dengan 5 C.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5 C kredit menurut

Kasmir (2004:91) yaitu

- 1) *Character*
Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- 2) *Capacity (capabality)*
Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuan untuk membayar kredit.
- 3) *Capital*
Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata

lain capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

5) *Condition*

Dalam menilai hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa akan datang.

Sementara itu menurut **Malayu S.P Hasibuan (2005:107)** disamping dasar-dasar teknis yang dikenal dengan 5 C adapula pedoman 7 P dalam penilaian kredit oleh pihak bank, yaitu:

- 1) *Personality* (kepribadian) adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.
- 2) *Party* adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi-klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, karakter, dan loyalitasnya, dimana setiap klasifikasi nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
- 3) *Purpose* (tujuan) adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur disetujui atau ditolak.
- 4) *Prospect* adalah prospek perusahaan dimasa datang, apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek). Jika prospek terlihat baik maka kredit dapat diberikan, sebaliknya jika jelek maka kredit ditolak.
- 5) *Payment* (pembayaran) adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan. Hal ini dapat diketahui jika analisis kredit memperhitungkan kelancaran penjualan dan pendapatan calon debitur.
- 6) *Profitability* adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapatkan laba. Profitability diukur per periode, apakah konstan atau meningkat dengan berjalan lancar.

- 7) *Protection* bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang, atau jaminan asuransi.

10. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Dewasa ini, para ahli ekonomi telah banyak mengemukakan pengertian tentang sistem pengendalian intern yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, namun definisi-definisi tersebut pada dasarnya memberikan dasar-dasar yang sama. Sistem pengendalian intern sangat diperlukan untuk menjaga arah dan memaksimalkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, seperti yang dikemukakan oleh **Mulyadi (2001:163)** yang memberikan pengertian pengendalian intern sebagai berikut:

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari definisi di atas dapat kita lihat bahwa dalam setiap sistem akuntansi yang dirancang tidak dapat dipisahkan dari sistem pengendalian intern. Dengan demikian, sistem pengendalian intern secara keseluruhan bertujuan untuk mengendalikan intern perusahaan, baik kekayaan organisasi, data-data yang dikeluarkan, efisiensi kerja organisasi dan pelaksanaan kebijaksanaan manajemen. Sistem pengendalian intern ini menekankan pada tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Mutu karyawan merupakan salah satu unsur pengendalian intern yang kalah penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang bermutu tinggi, kompeten

dan jujur, maka unsur pengendalian intern yang lain dapat diminimalisir dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.

B. TINJAUAN PRAKTEK

1. Jenis Kredit

Bank Riau Cabang Taluk Kuantan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan perekonomian daerah dengan membantu penyediaan sumber pembiayaan bagi usaha-usaha dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Bank Riau Cabang Taluk Kuantan menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit. Adapun jenis kredit yang ada pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan adalah:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Kredit modal kerja ini juga diperlukan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus usaha seperti pembayaran upah tenaga kerja, pembelian bahan baku. Satu siklus usaha meliputi jangka panjang waktu dari pengeluaran uang tunai, dengan uang tunai itu dapat diterima kembali dalam bentuk uang.

a. Jumlah kredit

Jumlah kredit untuk setiap nasabah adalah sebesar keuntungan dana yang diperlukan.

b. Suku bunga

- a) Suku bunga kredit modal kerja berdasarkan ketentuan yang ditetapkan bank.
- b) Bunga dihitung berdasarkan besarnya maksimum kredit semula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit.
- c) Angsuran pokok dan bunga kredit dilakukan setiap bulan
- d) Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit modal kerja besarnya paling minimum satu tahun

c. Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh debitur dalam kredit modal kerja ini adalah berupa benda yang tidak bergerak. Nilai barang jaminan tersebut harus bernilai 125% dari plafond kredit.

d. Provisi

Provisi yang dikenakan pada debitur adalah sebesar 1% dari plafond kredit dan dibayar tunai oleh debitur pada awal kreditnya dicairkan.

Kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur antara lain:

- a) Perdagangan
- b) Pertanian
- c) Peralatan
- d) Mesin-mesin
- e) Bangunan
- f) Jasa lainnya

e. Prosedur

Kredit modal kerja mempunyai syarat-syarat seperti yang bersangkutan memenuhi SK terakhir dan SK pertama. Perincian gaji dari bendaharawan, surat persetujuan dari atasan dan syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh calon debitur antara lain sebagai berikut:

- a) Permohonan di atas kop surat perusahaan
- b) Akte pendirian perusahaan
- c) Akte perubahan anggaran besar
- d) Legalitas atas izin usaha yang didirikan dari:
 - (1) Surat Izin perusahaan (SIUP)
 - (2) Surat izin tempat usaha (SITU/HU)
 - (3) Surat izin jasa konstruksi
 - (4) Tanda daftar perusahaan
 - (5) Surat-surat yang dianggap perlu
- e) Jenis kredit modal kerja
 - (1) KMK prima non revolving
 - (2) KMK prima transaksional
 - (3) KMK prima revolving

2. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan pemberian kredit kepada debitur dalam rangka untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha melalui pengadaan atau pembelian barang-barang modal, prosedur kredit investasi ini tidak jauh berbeda dengan kredit modal kerja, baik itu syarat-syarat maupun laporan yang berlaku.

3. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank yang sifatnya untuk keperluan konsumsi seperti pemilikan rumah dan kendaraan. Kredit konsumtif ini mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur.

a) Suku bunga

Suku bunga pada kredit konsumtif ini ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

b) Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit yang berlaku pada kredit konsumtif ini adalah maksimum Lima tahun.

c) Jaminan

Jaminan yang diberikan pada kredit konsumtif ini bisa berupa benda bergerak maupun benda yang tidak bergerak. Jaminan yang diberikan oleh bank kepada debitur harus berkisar 125% dari nilai kredit yang diberikan.

d) Jenis kredit konsumtif

- (1) Kredit aneka guna
- (2) Kredit pemilikan rumah
- (3) Kredit kendaraan bermotor
- (4) Kredit karyawan Bank Riau

2. Syarat Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit Bank Riau Cabang Taluk Kuantan menetapkan syarat-syarat antara lain:

- a. Calon debitur yang akan diberikan kredit mempunyai watak yang benar-benar harus dapat dipecaya.
- b. Pemberian kredit harus disesuaikan dengan keperluan debitur, apakah untuk tambahan modal kerja atau untuk keperluan ekonomi.
- c. Maksimal kredit yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pembayaran dari gaji atau penghasilan tetap debitur.
- d. Penggunaan kredit oleh debitur efektif atau tidak, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
- e. Jaminan yang akan dijamin oleh debitur hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan.
- f. Jangka waktu pengembalian kredit didasarkan pada kemampuan debitur untuk membayar kredit yang dilihat dari tingkat pengalamannya dalam mengelolah usaha. Usaha yang dibiayai hendaknya mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

3. Prosedur Pemberian Kredit

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat Bank Riau Cabang Taluk Kuantan memiliki beberapa tahapan dan prosedur. Adapun tahapan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Taluk Kuantan untuk calon debitur antara lain:

- a. Calon debitur harus mengajukan permohonan kredit permohonan tersebut dilampiri dengan berkas-berkas sebagai berikut:
 - (1) Identitas diri dan atau identitas badan usaha, yakni fhoto copy KTP, fhoto copy kartu keluarga, pas fhoto, surat keterangan usaha

- (2) Anggunan dan jaminan kredit berupa SKT/sertifikat dan BPKB kendaraan
 - (3) Besarnya kredit dan jangka waktu serta maksud dan tujuan permohonan kredit menentukan jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu kreditnya.
- b. Permohonan kredit harus dilakukan berdasarkan memorandum kredit committee yang sudah disetujui dan ditanda tangani oleh anggota kredit committee dan dilegalisir oleh kredit support.
- Informasi minimal yang diberikan dalam memorandum credit committee antara lain:
- (1) Identitas Nasabah
 - (2) Plafond Pinjaman
 - (3) Jatuh tempo Pinjaman
 - (4) Suku Bunga Pinjaman
 - (5) Perikatan Pinjaman
- c. Bagian kredit melakukan peninjauan dan pemeriksaan langsung kelapangan (*On the spot*) dengan maksud meninjau berbagai objek yang akan dijadikan jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan persyaratan yang telah dilengkapi dalam permohonan kredit apakah sudah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- d. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan dengan seksama, maka dapat ditentukan apakah permohonan kredit tersebut layak diteruskan atau tidak. Apabila kredit ditolak maka dibuatkan surat penolakan dan apabila

disetujui maka dibuatkan surat persetujuan pemberian kredit (SPPK). Untuk selanjutnya apabila debitur menyetujui pinjaman dengan ketentuan dan persyaratan yang diberikan oleh Bank Riau Cabang Taluk Kuantan maka SPPK tersebut di tanda tangani oleh debitur di atas matrai.

- e. Atas dasar SPPK tersebut maka dilakukanlah akad kredit.

4. Kredit Bermasalah

Sejalan dengan misi Bank Riau yaitu memberikan pelayanan dan fasilitas kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Akibat dari kemacetan ini kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian.

Ada beberapa golongan kredit yang dianggap bermasalah yang terdapat pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan:

- a) Kredit kurang lancar

Merupakan suatu kredit yang mempunyai kriteria sebagai berikut;

- (1) Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 1 sampai 3 bulan
- (2) Terdapat tunggakan bunga pinjaman 1 sampai 3 bulan

- b) Kredit yang diragukan

Merupakan suatu kredit yang kurang lancar. Kredit ini masih dapat diselamatkan dan angunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari pokok pinjaman debitur atau kredit yang dapat diselamatkan, tetapi atau kredit yang tidak dapat diselamatkan, tetapi angunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari pokok pinjamannya.

- c) Kredit Macet

Mempunyai kriteria sebagai berikut:

- (1) Mempunyai kriteria angsuran pokok pinjaman 3 sampai 6 bulan.
- (2) Terdapat tuggakan bunga pinjaman 1 sampai 6 bulan.
- (3) Tidak ada tanda-tanda pelunasan atau usaha penyelamatan terhadap kredit oleh debitur.

Apabila ada kredit yang tidak tertagih bermasalah, maka ini resiko dari pemberi kredit (Bank). Untuk menyelamatkan kredit yang bermasalah dan tidak tertagih akibat kesulitan debitur untuk melunasi utang-utangnya, maka Bank Riau cabang Taluk Kuantan melakukan langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut:

1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Yaitu dengan cara:

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari 6 (enam) bulan menjadi 1 (satu) tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang waktu hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a) Kapitalisasi bunga yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga yaitu agar lebih meringankan beban nasabah hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan.
- d) Pembebasan bunga yaitu pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

3) Penataan kembali (*Restructuring*)

Yaitu dengan cara:

- a) Menambah jumlah kredit
- b) Menambah *equity* yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

5. Pencatatan akuntansi Pemberian Kredit

Proses pencatatan akuntansi sangat penting dalam setiap penyaluran kredit, yang dirancang untuk mencatat transaksi terjadinya aktivitas kredit. Dalam melaksanakan aktivitasnya, masing-masing lembaga keuangan mempunyai sistem pencatatan akuntansi perkreditan dan pembebanan suku bunga yang berbeda-beda. Pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan berdasarkan kredit menurut cara

penarikan dan pembayaran kembalinya, maka sistem akuntansi pemberian kredit yang digunakan adalah pencatatan akuntansi berbentuk Non R/C (Non rekening) maksudnya:

- a) Realisasi kredit langsung diambil keseluruhannya sekaligus
- b) Setiap pembayaran angsuran oleh debitur, langsung mengurangi jumlah debetnya
- c) Bunga dihitung dari maksimal realisasi kredit

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pemberian kredit ini adalah:

- a) Fungsi kredit bertugas dan bertanggungjawab untuk meneliti status kredit yang telah diberikan kepada debitur
- b) Fungsi penagihan bertugas dan bertanggungjawab untuk membuat surat atau bukti pembayarannya setoran atau tagihan secara periodik dari debitur
- c) Fungsi akuntansi bertugas dan bertanggungjawab untuk mencatat berkurangnya kewajiban debitur dan membukukan jurnalnya

Catatan-catatan akuntansi yang digunakan adalah:

- a) Jurnal pencairan/realisasi kredit
- b) Jurnal angsuran kredit (kredit pokok dan bunga)
- c) Jurnal pelunasan kredit

Dalam pemberian kreditnya, metode pembebanan suku bunga yang digunakan adalah dengan metode *flate rate*, besarnya pembebanan suku bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya dan demikian pula dengan pokok

pinjamannya setiap bulan juga dibayar dengan jumlah yang sama, sehingga angsuran yang dibayar setiap bulannya sama sampai kredit itu lunas.

Contoh kasus:

Pada tanggal 10 September 2004 Tuan Ahmad telah memperoleh persetujuan fasilitas kredit dari Bank Riau Cabang Taluk Kuantan senilai Rp.12.000.000,- jangka kredit 1 tahun (12 bulan), bunga yang dibebankan terhadap nasabah 9% setahun. Debitur dibebankan biaya administrasi sebesar 0.5% dan provisi sebesar 1% jumlah nominal pinjaman.

Berdasarkan perhitungan di atas maka debitur melakukan pembayaran pokok pinjaman setiap bulannya sebesar Rp. 1.000.000,-. Maka jurnal yang dibuat oleh pihak Bank Riau adalah:

Tuan Ahmad Rp. 1.000.000,-

Penerimaan pokok pinjaman Rp. 1.000.000,-

Perhitungan bunga setiap bulannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Bunga} &= \frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal pinjaman}}{\text{Jangka waktu}} \\
 &= \frac{9\% \times \text{Rp.12.000.000,-}}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.10.800.000,-}}{12} \\
 &= \text{Rp.90.000,- per bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungannya maka debitur melakukan pembayaran bunga pokok pinjaman kepada pihak Bank Riau adalah sebesar Rp. 90.000,- setiap bulannya. Jurnal pada saat akhir bulan yang di buat oleh Bank Riau untuk membukukan bunga adalah:

Tuan ahmad Rp. 90.000,-

Penerimaan bunga pinjaman Rp. 90.000,-

Sesuai dengan perhitungan di atas maka dapat pada saat debitur melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya pihak Bank Riau mencatat ayat jurnal sebagai berikut:

Kas Rp. 1.090.000,-

 Pokok pinjaman Rp. 1.000.000,-

 Pendapatan bunga Rp. 90.000,-

Jadi jumlah angsuran yang dibayar setiap bulannya oleh nasabah kepada pihak Bank Riau sampai pelunasan kredit adalah senilai Rp. 1.090.000,-

Setelah debitur melakukan pelunasan terhadap kreditnya maka pihak Bank Riau mencatat dengan jurnal:

Kas Rp. XXX

 Rekening Debitur Rp. XXX

Jumlah angsurannya setiap bulannya diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1: Angsuran Perhitungan Kredit Dengan Metode *Flate Rate*

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
Okt-04	Rp.11.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Nov-04	Rp.10.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Des-04	Rp.9.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Jan-05	Rp.8.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Feb-05	Rp.7.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Mar-05	Rp.6.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Apr-05	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Mei-05	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Jun-05	Rp.3.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Jul-05	Rp.2.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Ags-05	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Sep-05	0	Rp.1.000.000	Rp.90.000	Rp.1.090.000
Jumlah		Rp.12.000.000	Rp.1.080.000	Rp.13.080.000

C. PANDANGAN ISLAM TENTANG PERKREDITAN

يَتَّيْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَ الْبُيُوتِ ضِعْفًا مِّثْقَلِ ذَرَّةٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ
وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

﴿٣٩﴾

Artinya:

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bank Riau cabang Taluk Kuantan dalam pemberian kredit pada calon debitur atau pengusaha yang mengajukan dari dana tersedia, menetapkan beberapa ketentuan dan prosedur yang diberlakukan.
2. Pada umumnya jenis kredit yang ada pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan ada dua yaitu kredit produktif dan kredit konsumtif. Setiap jenis tersebut mempunyai syarat umum dan syarat operasional yang berbeda-beda.
3. Dalam mengajukan permohonan kredit oleh debitur harus melalui tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Taluk Kuantan.
4. Dalam menyalurkan fasilitas suatu kredit tidak jarang terjadi suatu resiko kemacetan. Di Bank Riau kredit yang bermasalah terbagi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, kredit macet.
5. Langkah-langkah dalam menyelamatkan kredit yang bermasalah oleh Bank Riau Cabang Taluk Kuantan ada tiga cara yaitu *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*.
6. Pencatatan Akuntansi dalam setiap penyaluran kredit masing-masing lembaga keuangan mempunyai sistem pencatatan akuntansi perkreditan dan pembebanan suku bunga yang berbeda-beda.

B. SARAN

1. Dalam pemberian kredit kepada calon debitur , petugas Bank Riau Cabang Taluk Kuantan haruslah benar-benar melakukan survei ke lapangan untuk menentukan besarnya jaminan dan bidang usaha yang ditekuni calon debitur.
2. Pada Bank Riau Cabang Taluk Kuantan haruslah meningkatkan pengawasannya dalam memberikan kredit sehingga kredit yang diberikan tersebut dapat ditarik kembali dan dilunasi oleh para calon debitur.
3. Bagi calon debitur dalam mengajukan permohonan kredit haruslah lebih dahulu memenuhi persyaratan-persyaratan kredit yang ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Taluk Kuantan
4. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan dimasa yang akan datang sebaiknya Bank Riau Cabang Taluk Kuantan meningkatkan usaha-usaha dalam menghimpun dana dengan cara meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan-kemudahan pada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rahmat, H. Dan Maya Ariyanti, 2004, *Manajemen Perkreditan bank Umum Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2005, *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Mulyadi, 2001, *sistem akuntansi*, Edisi Ke Tiga, Cetakan Ke Tiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rivai, Veithzal dan Andrian Permata Veithzal, 2006, *Credit Management Handbook Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, Penerbit PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Sadeli, Lili M. Dan Bedjo siswanto, 1999, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Bumi Kasara, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dan Bank*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Penerbit UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas (dkk). 2007, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Bagan Prosedur Permohononan Kredit
Lampiran	2. Bagan Prosedur Pembahasan dan Persetujuan Kredit
Lampiran	3. Bagan Prosedur Pencairan Kredit

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Angsuran Perhitungan Kredit Dengan Metode Flate Rate	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	19
--------------------------------------	----

BAGAN PROSEDUR PERMOHONAN KREDIT

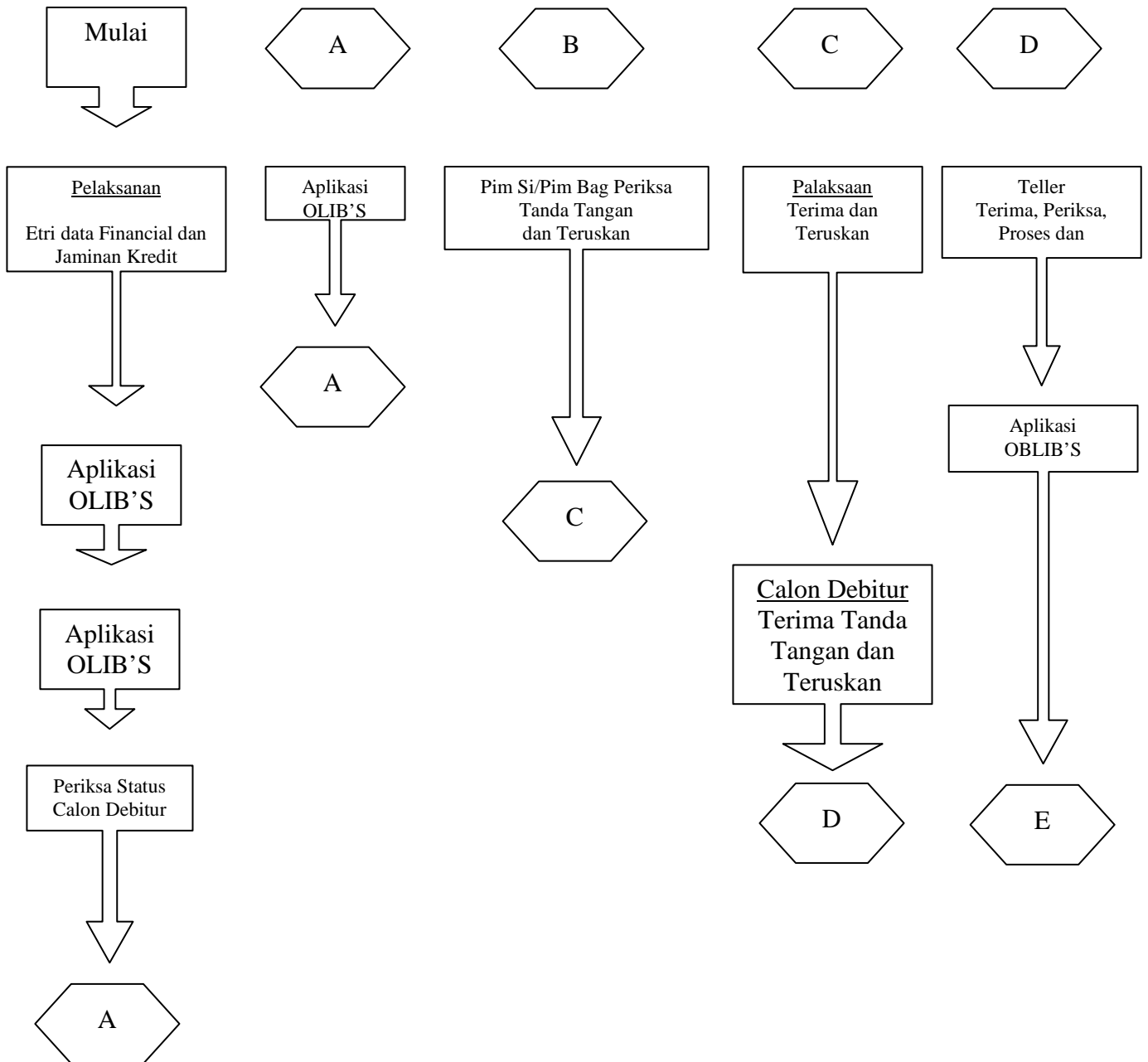



```
graph TD; Start([Mulai]) --> A1[Analisis Kredit<br/>Periksa kelengkapan dan<br/>keabsahannya]; A1 --> B1[Pelajaran Data<br/>Pada FPP]; B1 --> A2[Kumpulkan Data<br/>>Status Calon Debitur]; A2 --> A3{{A}}; A3 --> A1; A1 --> C1[ACC]; C1 -- Ya --> D1[Pim/Si Bag<br/>Terima, Bahas dan<br/>Koreksi]; C1 -- Tidak --> B1; D1 --> C2[ACC]; C2 -- Ya --> E1[Selesai]; C2 -- Tidak --> B1; B1 --> B2[Susun Analisis<br/>Keuangan Calon<br/>Debitur]; B2 --> B3[Simpulkan Jumlah<br/>plafond dan Syarat-  
Syarat Tambahan<br/>Kelembar Analisis<br/>Keuangan Calon Debitur]; B3 --> B4[Yakin Hasil Evaluasi dan<br/>Tanda Tangan MPK]; B4 --> B5{{B}}; B5 --> B2; B2 --> C3[ACC]; C3 -- Ya --> D2[Pim/Si Bag<br/>Terima, Bahas dan<br/>Koreksi]; C3 -- Tidak --> B1; D2 --> C4[ACC]; C4 -- Ya --> E1; C4 -- Tidak --> B1; E1([Selesai])
```

The flowchart illustrates the credit analysis process for credit limit determination. It begins with 'Mulai' (Start) and proceeds through several steps: 'Analisis Kredit' (Credit Analysis), 'Pelajaran Data Pada FPP' (Data Lesson on FPP), 'Kumpulkan Data Status Calon Debitur' (Collect Data Status of Potential Debtor), 'Susun Analisis Keuangan Calon Debitur' (Organize Financial Analysis of Potential Debtor), 'Simpulkan Jumlah plafond dan Syarat-Syarat Tambahan Kelembar Analisis Keuangan Calon Debitur' (Conclude the amount of the ceiling and additional requirements for the credit limit analysis of the potential debtor), 'Yakin Hasil Evaluasi dan Tanda Tangan MPK' (Be sure of the evaluation results and MPK signature), and 'ACC' (Approval). The process includes decision points (ACC) that lead to 'Ya' (Yes) or 'Tidak' (No) outcomes. If 'Ya', the process moves to 'Pim/Si Bag Terima, Bahas dan Koreksi' (Pim/Si Bag Accept, Discuss, and Correct) and then to 'ACC' again. If 'Tidak', the process loops back to 'Pelajaran Data Pada FPP'. The final outcome is 'Selesai' (End).

Sumber : PT. Bank Riau Cabang Taluk Kuantan

LAMPIRAN 3
BAGAN PROSEDUR PERENCANAAN KREDIT



Sumber : PT. Bank Riau Cabang Taluk Kuantan